

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia di muka bumi. Dikatakan demikian karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan interaksi satu sama lain. Di dalam sebuah komunikasi terdapat dua orang atau lebih yang dimana satu pihak sebagai penutur dan pihak lain sebagai mitra tutur dengan bahasa sebagai sarana komunikasi yang dipahami oleh keduanya. Bahasa yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur merupakan salah satu syarat terciptanya kelancaran dalam berkomunikasi. Kridalaksana (Maryati K. Haliko, 2008:77) mengemukakan bahasa adalah sistem lambang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat digunakan untuk menyampaikan informasi berita, fakta, pendapat.

Bahasa sebagai komunikasi haruslah dipahami oleh penutur dan mitra tuturnya sehingga penggunaannya tidak menimbulkan salah pengertian. Dalam berkomunikasi, penutur dan mitra tutur diharuskan saling memahami maksud tuturan. Menurut Wijana (Astuti, 2017:311) untuk memahami maksud penutur maka mitra tutur harus bisa menginterpretasikan tuturan tersebut. Pemahaman implikatur sangat penting untuk memahami makna tersirat dari ujaran dalam suatu percakapan. Makna yang tersirat dalam suatu percakapan disebut juga implikasi. Dengan kata lain, implikatur percakapan adalah pernyataan yang

tersirat, yaitu sesuatu yang dapat ditafsirkan atau tersirat, atau yang dimaksudkan oleh penutur agar berbeda dengan apa yang sebenarnya diucapkan penutur dalam percakapan tersebut (Grice dalam Gunawan, 2007:247). Fenomena makna suatu bahasa muncul dari kenyataan bahwa selain penggunaan bahasa yang bersifat konotatif, adanya campur kode dalam penggunaan bahasa tersebut, dan makna bahasa sangat dipengaruhi oleh konteksnya. Kegagalan dalam mempertimbangkan konteks ketika menggunakan bahasa yang bersifat sugestif dan bukan direktif membuat bahasa tersebut sulit untuk ditafsirkan. Gejala-gejala tersebut biasanya muncul pada tataran wacana berupa percakapan. Peristiwa berbahasa dalam sebuah percakapan pada sebuah acara televisi erat kaitannya dengan penonton ataupun masyarakat, dikarenakan adanya berbagai informasi yang didapat pada media sosial elektronik tersebut.

Pada hakikatnya setiap tuturan menghasilkan implikatur atau dapat mengimplikasikan tuturan lain begitupun halnya dengan pelanggaran prinsip kerja sama yang dapat menghasilkan implikatur atau dapat mengimplikasikan tuturan lain. Implikatur percakapan merupakan hasil dari inferensi dari adanya tuturanyang melanggar prinsip kerjasama. Implikatur timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip kerjasama (Rustono, 1999:87). Ada alasan yang membuat partisipan melanggar ketetapan prinsip kerja sama. Alasan- alasan tersebut diantaranya terkait aspek etika atau kesopanan, tidak ingin menyampaikan maksudnya secara langsung, dan ingin menyindir secara halus. Chaer (Yulia Citra 2021: 441) menyatakan pelanggaran prinsip kerjasama disebabkan oleh beberapa faktor. Kesiediaan peserta untuk berkontribusi yang

berlebihan ketika berbicara, reaksi dan jawaban lawan bicara, serta kesediaannya menciptakan situasi santai, dan upaya tersebut mengaburkan penjelasan yang diberikan.

Hadirnya tuturan dalam siaran Lapor Pak Trans 7 menandakan sedang berlangsungnya aktivitas komunikatif antara pembicara dengan lawan bicaranya. Dalam berkomunikasi, lawan bicara bisa saja bereaksi atau melontarkan pernyataan yang tidak sesuai atau tidak relevan dengan topik pembicaraan yang dimaksudkan pembicara. Orang lain mungkin memberikan jawaban yang berlebihan, memberikan informasi yang salah atau tidak benar secara faktual, atau memberikan informasi yang tidak jelas. Hal ini merupakan bentuk pelanggaran prinsip kerjasama.

Pelanggaran ini dapat terjadi karena adanya tujuan tertentu yang secara sadar dilakukan oleh para peserta tutur. Pelanggaran prinsip kerjasama dalam acara Lapor Pak di Trans 7 menunjukkan bahwa agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar, sehingga para pendengar mampu memahami tuturan tersebut. Agar pesan dalam sebuah komunikasi dapat disampaikan dengan baik, ada prinsip kerjasama yang harus dipertimbangkan dan diterapkan di dalam sebuah percakapan.

Di era sekarang ini banyak program televisi indonesia menampilkan program-program terpopuler dan disiarkan secara luas diberbagai jaringan televisi serta banyak diminati kalangan anak muda saat ini yaitu seperti Talkshow, Podcast, Komedi, Humor dan acara televisi lainnya, yang pembawa acaranya berinteraksi dengan bintang tamu di hadapan para penonton serta melibatkan

bahasa sebagai alat komunikasi. Tamu yang ditampilkan adalah para selebritis dan public figure tanah air yang dianggap sebagai public figure dan sudah dikenal masyarakat. Salah satunya adalah acara “Lapor Pak” yang tayang di Trans 7. Acara lapor pak menghadirkan sejumlah bintang tamu seperti selebriti, pejabat publik, dan lainnya. Di dalam acara ini sisi-sisi kehidupan mereka dan sejumlah konflik dan berita hangat yang terjadi didalam masyarakat akan diungkap lewat sebuah wawancara eksklusif yang ditanyakan oleh pembawa acara kepada bintang tamu. Tayangan acara lapor pak merupakan salah satu media kritik, saran, informasi dalam bentuk humor. Di dalam sebuah komunikasi informasi yang diberikan harus jelas agar pendengar mudah memahami apa yang dimaksud.

Dalam praktiknya, adanya pernyataan-pernyataan dilontarkan dalam percakapan yang tidak menerapkan prinsip kerja sama. Banyak peserta yang sengaja melanggar prinsip kerjasama. Pelanggaran asas kerjasama didasarkan pada maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh penutur kepada pihak lain. Khususnya pada percakapan yang mengandung humor. Wijana menjelaskan bahwa dari sudut pandang linguistik, humor dikembangkan dari konsep ketidaksejajaran dan pertentangan (Wijana, 2003: 132). Ketidaksejajaran dan pertentangan tersebut terjadi karena tuturan humor merupakan hasil pelanggaran prinsip dan kaidah kebahasaan. Peristiwa humor seringkali menimbulkan implikasi percakapan yang melanggar prinsip kerjasama. Pelanggaran-pelanggaran ini sering kali dikemas dalam bentuk humor. Untuk mencapai efek humor, pengisi acara sering kali melanggar prinsip kerja sama, dan pelanggaran prinsip tersebut akan menimbulkan implikatur percakapan yang kemudian

membangkitkan rasa humor. Secara ilmu dan teori kebahasaan hal itu tidak diperbolehkan atau dianggap salah, karena di dalam sebuah komunikasi penutur dan lawan tutur harus mematuhi prinsip kerja sama tersebut didalam sebuah percakapan, agar informasi yang diterima jelas dan dapat dipahami oleh pendengar.

Cabang dari ilmu pragmatik adalah implikatur, yakni maksud tersirat dari sebuah bahasa. Grice (Netti Yuniarti, 2014: 229) mengatakan implikatur adalah ujaran yang mengisyaratkan sesuatu selain yang sebenarnya diucapkan. Ada tujuan lain dari pembicaraan tersebut, namun tidak disebutkan secara eksplisit. Dengan kata lain, implikatur adalah suatu maksud, keinginan, atau ungkapan pikiran yang tersembunyi. Menurut Wijana (2003), dalam percakapan (dialog), penutur seringkali tidak mengungkapkan maksudnya secara langsung. Kadang-kadang apa yang seharusnya dikatakan tersembunyi, tidak dikatakan secara tidak langsung, atau sama sekali berbeda dari apa yang maksudkan.

Penggunaan bahasa yang mengandung implikatur bisa jadi sulit bagi pendengar/pemirsa tanpa pengetahuan yang memadai untuk menafsirkan bahasa tersebut. Agar pendengar/pemirsa normal dapat memahami makna bahasa yang mengandung implikatur, tidak cukup hanya mempertimbangkan konteks di mana implikatur itu diucapkan. Oleh karena itu, sangat menarik untuk mengkaji implikatur guna mengetahui bentuk-bentuk bahasa tertentu yang digunakan dalam percakapan. Implikatur ini dinilai menarik dan penting untuk diteliti, karena cukup banyak percakapan yang penuturnya tidak menerapkan prinsip kerjasama, dan mungkin sulit memahami makna bentuk-bentuk kebahasaan yang tersirat. Implikatur tuturan muncul dari pelanggaran prinsip percakapan. Prinsip percakapan merupakan prinsip yang harus dipatuhi oleh pengguna bahasa agar

komunikasi dapat terjadi dengan baik dan lancar. Dijelaskan pula bahwa asas percakapan juga mencakup asas kerjasama dan kesopanan. Prinsip kerjasama mengharuskan penutur untuk berkontribusi dalam percakapan sebagaimana mestinya. Di sisi lain, prinsip kesopanan menyangkut aturan sosial, estetika, dan moral ketika berbicara (Grice dalam Gunawan, 2007: 308).

Acara Lapor Pak adalah sebuah acara tayangan humor dengan konsep gelar wicara dan sketsa unik yakni sebuah kantor polisi. *Acara Lapor Pak* dibawakan oleh seorang komedian serta presenter yaitu Andhika Pratama, Andre Taulany, serta Ayu Tinting. *Acara Lapor Pak* disiarkan setiap hari Sabtu dan Minggu di *Trans 7*. *Acara Lapor Pak* menghadirkan berbagai tema mengenai isu permasalahan yang berkaitan dengan bintang tamu dan hal-hal yang hangat diperbincangkan masyarakat. Acara ini erat kaitannya dengan implikatur percakapan kebahasaan tuturan karena terdiri dari pernyataan dan pertanyaan yang bertujuan untuk memancing reaksi dari lawan bicara.

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis mengenai Prinsip Kerja Sama, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Retno Narsiwi dan Ariyana (2018) dengan judul penelitian “Bentuk Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Pada Film *Manusia Setengah Salmon*” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk- bentuk pelanggaran prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan seperti : Maksim kedermawanan, maksim pujian dan maksim kerendahan. Penelitian yang meneliti mengenai implikatur dilakukan oleh Muhammad Thamimi dan Wiendi Wiranty (2020) dengan judul analisis ‘Analisis implikatur percakapan bahasa melayu dialek selimbau Kabupaten Kapuas Hulu:

Kajian Pragmatik'. Dalam penelitian itu, ditemukan 4 pelanggaran prinsip kerjasama dan makna implikatur dalam bahasa melayu dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

Penelitian lain dilakukan oleh (Fadhila Afiya, Riza Lupi Ardiati, Rosaria Mita Amelia, 2022) yang berjudul "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pada Konten Video Kery Astina di Tiktok: Kajian Pragmatik". Sumber data dari penelitian ini adalah tuturan percakapan yang terdapat pada video. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada video tersebut.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Desy Irmayanti dan Lusiana (2019) judul penelitian "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Komik *Aho Girl Volume 5* Karya Hiroyuki (Kajian Pragmatik) hasil dari penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada tuturan percakapan *Komik Aho Girl Volume 5*. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Kurnia, S dkk (2019) dengan judul penelitian Implikatur percakapan dalam gelar wicara Indonesia lawak klub.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu mengkaji tuturan dan sama- sama menggunakan pendekatan Pragmatik. Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian sebelumnya di atas yaitu terletak pada objek yang dikaji, dan penelitian ini mengkaji mengenai pelanggaran prinsip kerja sama serta makna implisit yang terkandung pada tuturan secara pragmatik.

Uraian dialog yang terdapat dalam tayangan acara lapor pak yang mengandung implikasi percakapan akibat dari pelanggaran prinsip kerja sama.

Berikut ulasan tuturan dialog partisipan yang mengandung implikatur percakapan yang ditimbulkan dari pelanggaran prinsip kerja sama.

Contoh Dialog:

(1)Kiky Saputri : Selamat siang pak, senang bertemu dengan bapak gubernur DKI Jakarta bapak Anies Baswedan. Ijin kepada bapak untuk memperkenalkan bapak kepada para penonton,, agar penonton dapat mengetahui seorang sosok bapak Anies Baswedan. Baiklah, bapak Anies baswedan merupakan seorang gubernur DKI Jakarta dan sebelum menjadi gubernur, pak Anies pernah menjabat sebagai seorang Menteri pendidikan dan kebudayaan di Indonesia pada tahun 2014. Meskipun akhirnya menjadi Reshuffle, masyarakat banyak yang tidak tahu bahwa ketika jadi Reshuffle, bapak Jokowi selaku Presiden menawarkan jabatan baru. Tapi mengapa pak anies tidak mengambil, apakah bapak ngak siap untuk dipecat 2 kali ?

Anies Baswedan : Untung Reshuffle, coba kalau enggak. Menurut saya itu adalah sebuah keputusan yang harus diterima dalam sebuah pemerintahan, itu adalah sebuah hak dan kewajiban seorang presiden selaku pemimpin tertinggi dalam sebuah negara kita. Dilakukannya sebuah reshuffle dalam sebuah pemerintah adanya tujuan tertentu yaitu mungkin saja pemerintah ingin mengetahui bagaimana perkembangan sebuah program yang sebelumnya dikendalikan oleh seorang pejabat atau menteri sebelumnya. Memang ini adalah sebuah keputusan berat bagi pejabat manapun, namun sebuah keputusan haruslah dihormati dan diterima demi kemajuan sebuah negara.

Kiky Saputri : Begitu ya Pak. Terimakasih penjabarannya.

Dari contoh dialog (1) diatas tuturan Anies Baswedan telah melakukan pelanggaran maksim kuantitas, dikarenakan informasi atau jawaban yang dibutuhkan oleh penutur (Kiky Saputri) melebihi apa yang sedang ditanyakan terhadap lawan tuturnya (Anies Baswedan) pelanggaran prinsip kerja sama dari tuturan Anies tersebut memunculkan sebuah implikatur jenis umum dengan bentuk implikatur berupa direktif yang memiliki makna berupa menyuruh serta menyindir, yang diketahui bahwa dalam tuturan yang disampaikan Kiky Saputri melihat bagaimana realita yang sebenarnya sebuah jabatan dalam dunia politik. Tuturan tersebut dapat dilihat pada kalimat bergaris bawah pada contoh dialog (1).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Masalah- masalah tersebut adalah:

1. Terdapat adanya campur kode dalam acara Lapor Pak di Trans, yang bisa menyebabkan penonton tidak memahami maksud percakapan.
2. Penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi dalam acara Lapor Pak Trans di trans 7.
3. Dalam percakapan terdapat maksud tersembunyi (implikatur) yang dapat menyebabkan kekeliruan dalam mengartikan maksud percakapan sebenarnya.
4. Tidak semua pendengar mampu memahami implikatur percakapan dalam acara lapor pak.

5. Implikatur apa saja yang muncul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus pada satu kajian dan tidak terjadi kesimpangsiuran, maka penelitian ini dibatasi hanya pada tuturan dalam acara lapor pak yang mengandung pelanggaran prinsip kerja sama dan implikatur percakapan .

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelanggaran prinsip kerja sama dalam *Acara Lapor Pak di Trans 7?*
2. Bagaimana implikatur percakapan berdasarkan pelanggaran prinsip kerjasama dalam *Acara Lapor Pak di Trans 7?*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam *Acara Lapor Pak di Trans 7.*
2. Mendeskripsikan implikatur percakapan yang timbul sebagai akibat terjadinya pelanggaran prinsip kerjasama yang terdapat dalam *Acara Lapor Pak di Trans 7.*

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan bidang pragmatik, temuan penelitian ini diharapkan menjadi satu model kajian makna situasi kontekstual dalam komunikasi, memperkaya khazanah ilmu kebahasaan, terutama dalam kajian pragmatik yang membahas dan prinsip kerja sama dan implikatur percakapan.
- 2) Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan akan implikatur dan prinsip kerjasama percakapan yang terdapat pada acara laporan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Dapat dijadikan sebagai referensi serta memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai teori pengajaran dalam bidang pragmatik khususnya membahas implikatur percakapan.
- 2) Bagi Program televisi dan public figur, temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai pedoman dalam bertutur, agar memperhatikan prinsip kerja sama sehingga komunikasi berjalan dengan baik dan lancar. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bertutur, agar memperhatikan prinsip kerja sama sehingga komunikasi yang terjalin akan berjalan dengan baik dan benar ketikaberbicara.